

PEDOMAN OBSERVASI

Narasumber	Indikator	Aspek Yang Diamati	Hasil Temuan
Mahasiswa Alumni Pesantren di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	1. Akhlak 2. Ibadah 3. Muammalah	1. Tawadhu 2. Iffah 1. Sholat 2. Puasa 1. Hubungan antar teman 2. Hubungan dengan lingkungan	

Hasil Observasi

Hasil observasi peneliti menemukan beberapa temuan yaitu responden dalam hal implementasi akhlak memiliki sikap yang bijaksana yaitu dengan tidak membeda-bedakan dan memilih-milih teman, bukan hanya itu saja responden juga memiliki sikap yang tegas ketika ada teman yang mengajak kepada sesuatu yang kurang bermanfaat. Akan tetapi peneliti mendapati kesenjangan dalam hal pergaulan dengan lawan jenis. Jika menolak ajakan melakukan kemaksiatan itu mudah namun menjaga diri dari godaan wanita cukup susah. Walaupun pada dasarnya sudah tau bahwa apa yang dilakukan adalah sebuah kesalahan dan kemaksiatan namun tetap saja itu dilakukan. Beberapa kali peneliti mendapati sebagian responden melakukan pergaulan dengan lawan jenis dengan tidak wajar.

Selain itu responden dalam hal ibadah yaitu sholat peneliti mendapati bahwa responden tetap melaksanakan salah satu rukun islam ini yaitu sholat. Akan tetapi, peneliti mendapati sebagian responden terutama laki-laki bermalas-malasan dalam melaksanakan sholat di masjid, bahkan ketika diajak untuk pergi ke masjid saja cukup sulit. Namun, beberapa responden memang masih terus menjaga melaksanakan sholat di masjid begitu pula sholat sunnahnya. Responden yang tidak sholat di masjid tentu berdampak pula pada pelaksanaan beberapa sholat sunnah yang ditinggalkan.

Pengamatan dari aspek yang lain yaitu muammalah, peneliti mendapati bahwa dalam menjaga pertemanan, responden memiliki cara-cara sendiri seperti tetap menjaga komunikasi dan saling menghormati. Akan tetapi hal tersebut tidak sepenuhnya dilakukan kepada semua teman, karena dari pengamatan peneliti beberapa responden justru memiliki sifat yang kurang terpuji dengan cara menjaga jarak dikarenakan sakit hati, hal ini yang akhirnya membuat pertemanan sedikit merenggang. Selain itu responden dalam hal amar ma'ruf nahi mungkar

terhadap teman yang melakukan kemaksiatan terkadang masih didapati acuh tak acuh. Walaupun memang beberapa kali peneliti dapati responden menasehati teman ketika melakukan kemaksiatan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat mengenai gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:
 - a. Sejarah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Visi dan misi.
 - c. Tujuan pendidikan.
 - d. Susunan pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah.
 - e. Daftar dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 - f. Pendidikan dan pengajaran
 - g. Ketentuan perkuliahan
2. Mengamati dan mencatat pengaplikasian responden terhadap nilai-nilai religiusitas.

Instrumen Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Implementasi Nilai- Nilai Religiusitas	Implementasi Ibadah	1. Sholat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pandangan anda tentang sholat? 2. Apakah anda masih menjaga sholat lima waktunya? 3. Apakah yang menjadi penyebab anda meninggalkan sholat? 4. Bagaimana anda menjaga sholat lima waktu? 5. Apakah anda masih rutin mengerjakan sholat-sholat sunnah? 6. Mengapa anda melakukan sholat sunnah?
		2. Puasa	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah anda menjalankan puasa wajib dengan sempurna? 8. Mengapa anda melakukan puasa? Padahal bisa saja anda tidak melakukannya? 9. Apakah anda melaksanakan puasa sunnah?
	Implementasi Muammalah	1. Implementasi hubungan antar teman	<ol style="list-style-type: none"> 10. Bagaimana cara anda menjaga hubungan petemanan? 11. Apa yang anda lakukan jika melihat teman

		yang melakukan kemaksiatan?
	2. Implementasi hubungan dengan lingkungan	<p>12. Apa yang anda lakukan jika mendapat undangan untuk menghadiri pengajian di lingkungan anda?</p> <p>13. Apa yang anda lakukan jika tetangga anda ada yang meninggal?</p> <p>14. Apakah anda selalu berkomunikasi dengan tetangga anda?</p>
Implementasi Akhlaq	1. Tawadhu'	<p>15. Apakah anda masih memiliki kebiasaan memandang seseorang dengan sebelah mata?</p> <p>16. Bagaimana anda menyikapi ajakan-ajakan teman yang menjerumus ke dalam kenikmatan sesaat?</p>
	2. Iffah	<p>17. Bagaimana menurut anda tentang iffah/menjaga kehormatan?</p> <p>18. Apakah anda menjaga hubungan antar lawan jenis/pacaran?</p> <p>19. Apa yang menyebabkan anda melakukan pacaran?</p>
Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung	20. Apakah yang menjadi penguat

implementasi			<p>anda untuk tetap teguh melaksanakan hal tersebut?</p> <p>21. Bagaimana anda menolak ajakan teman atau hawa nafsu sendiri untuk melakukan hal tersebut?</p> <p>22. Mengapa ada lebih memilih untuk melakukan hal ketaantan, padahal bisa saja anda meninggalkanny a tanpa ada orang yang tau?</p>
		Faktor penghambat	<p>23. Apa saja faktor yang mempengaruhi anda untuk tidak melakukan hal tersebut?</p> <p>24. Mengapa ada tetap melakukan kemaksiatan padahal anda sendiri tau kalau itu sebuah kesalahan?</p>

Panduan Wawancara

1. Bagaimana Pandangan anda tentang sholat?
2. Apakah anda masih menjaga sholat lima waktunya?
3. Apakah yang menjadi penyebab anda meninggalkan sholat?
4. Bagaimana anda menjaga sholat lima waktu?
5. Apakah anda masih rutin mengerjakan sholat-sholat sunnah?
6. Mengapa anda melakukan sholat sunnah?
7. Apakah anda menjalankan puasa wajib dengan sempurna?
8. Mengapa anda melakukan puasa? Padahal bisa saja anda tidak melakukannya?
9. Apakah anda melaksanakan puasa sunnah?
10. Bagaimana cara anda menjaga hubungan petemanan?
11. Apa yang anda lakukan jika melihat teman yang melakukan kemaksiatan?
12. Apa yang anda lakukan jika mendapat undangan untuk menghadiri pengajian di lingkungan anda?
13. Apa yang anda lakukan jika tetangga anda ada yang meninggal?
14. Apakah anda selalu merkomunikasi dengan tetangga anda?
15. Apakah anda masih memiliki kebiasaan memandangi seseorang dengan sebelah mata?
16. Bagaimana anda menyikapi ajakan-ajakan teman yang menjerumus ke dalam kenikmatan sesaat?
17. Bagaimana menurut anda tentang iffah/menjaga kehormatan?
18. Apakah anda menjaga hubungan antar lawan jenis/pacaran?
19. Apa yang menyebabkan anda melakukan pacaran?
20. Apakah yang menjadi penguat anda untuk tetap teguh melaksanakan hal tersebut?
21. Bagaimana anda menolak ajakan teman atau hawa nafsu sendiri untuk melakukan hal tersebut?
22. Mengapa ada lebih memilih untuk melakukan hal ketaatan, padahal bisa saja anda meninggalkannya tanpa ada orang yang tau?
23. Apa saja faktor yang mempengaruhi anda untuk tidak melakukan hal tersebut?
24. Mengapa ada tetap melakukan kemaksiatan padahal anda sendiri tau kalau itu sebuah kesalahan?

NAMA-NAMA RESPONDEN

NO	NAMA	ALUMNI	FAKULTAS	JURUSAN	ANGKATAN
1	Faizul Insan Nasrullah	Darussalam Gontor	FAI	KKI	2014
2	Luthfi Alaudin	Bina Ummat	FAI	PAI	2014
3	Bagus Guntur Prabukti	Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta	FAI	EPI	2014
4	Hamzah Aulannas	Firqotun Najiyah	FAI	KKI	2015
5	Alaudin Zulfahmi	Muhammadiyah Boarding School	FAI	PAI	2015
6	Muhammad Jundi As Sidiq	Al Mukmin Ngruki	FAI	EPI	2015
7	Sartika Dewi Febriati	Bogor Al Islami	FAI	KKI	2015

Lembar Wawancara

Nama : Bagus Guntur Prabukti
Alumni Pondok : MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
Angkatan : 2014

Sholat itu kebutuhan dan kewajiban bagi setiap manusia, hamba yang sombong itu gak mau meminta sama dengan tuhannya, selaku hamba yang tidak sombong maka selalu mimenta sama tuhannya dan hukumnya wajib bagi umat islam. Sholat wajib masih sholat, cma kadang bolong karena sesuatu terutama subuh tapi tetep diusahakan sholat soalnya pola tidurnya yang terlalu pagi. Ninggalin sholat sengaja pernah, ya udah terlanjut kelewat padahal tau klo itu dosa cma ya karena manusia yang dibisiki setan, temen juga termasuk yang menyebabkan ninggalin sholat. Ngobrol juga kadang jadi pengaruh ninggalin sholat, soale ya udah terlanjur ngobrol jadi ya dilanjut aja.

Kalo sholat sunnah dulu rajin sholat lail dan rowatib pokoknya setiap hari hampir 40 rakaat. Kalo sekarang sholat sunnah klo kemasjid aja, itupun klo ke masjid padahal kemasjidnya cma sekali seminggu tiap jumat. Kalo di rumah selalu kemasjid sebagai anak yang disekolahkan di pondok sama orang tua, setidaknya di rumah kepake..

Motivasi tetep Sholat lima waktu ya DOSA, klo mau pahala itu gampang tinggal ngerjain hal2 yang baik aja bakal dapet pahala orang niat aja udah dapet pahala.

Puasa sunnah di pondok rutin dan kesadaran sendiri, senen kamin, arafah dan daud. Klo sekarang paling arafah aja soalnya keutamaannya satu tahun yang lalu dihapuskan. Puasa senen kamis sekarang gak pernah, ya godaanya berat, makanan dimana2 ada juga aurat2.

Klau perteman gak pilih2 siapa aja tak jadiin teman, paling selama gak minum sama ngobat bakal tak jadiin temen intinya sih klao orangnya welcome ya ane welcom juga tp klo orangnya songgong aku wes males. Kalau temen yang badung aku sendiri males nasehatin paling Cuma bilang Astagfirullah aja. kalau aku sendiri alhamdulillah masih punya pondasi yang kuat dan tau mana itu dosa, salah dan boleh. Pernah sih klo diajak minum malah udah hampir kejebak untung udah kecium dulu dari baunya beda, tp aku nyikapin anak2 kayak gitu cma bilng aku gak kayak gitu. Kalo udah tertekan aku tinggal pergi, dan minta bantuan temen buat nelpon aku.

Bergaul sama lingkungan atau tetangga jurtru malah baik2 aja, suka main ke pos ronda, suka ngobrol sama tetangga sebelah ibu2 walaupun ibu2nya galak. Kalau ada undanga masih suka dateng, contohnya kemaren tetangga sebelah ngundang nikahan kita masih dateng. Kalau sosialnya paling lewat jimpitan aja soalnya kewajiban tinggal di desa. Pernah ada yang meninggal, cma gak dateng soalnya gak kenal paling kita cma tanya aja siapa yang meninggal.

Menjaga diriku sendiri ya berarti aku menjaga kehormatan kedua orang tuaku, walau pun kemaksiatan tetep pernah aku lakuin soalnya manusiawi. Ya aku harus tau diri aja bisa nempatin posisi aku jgn sampe aku melakukan hal2 yang besar kayak berzina. Klo sama

lawan jenis ada batasan klo pergaulan blak2an, cma klo cewe yang gak aku kenal ya biasa aja boncengan aja gak berani kecuali orang yang spesial, ya soalnya spesial.

Yang bikin aku istiqomah atau kuat dalam ibadah Dasarnya pondasi, aku ngerti agama mana yang berat aman yang enggak. Mau gak mau aku bersyukur bapak ibuku nyekolahkan aku di agama dan itu yang membentengi aku dari terjerumus.

Kenapa tetep taat. Itukan pribadi antara aku sama Allah, emeng orang lain gak tau. Tapi ya aku pernah baca klo pengen tau pribadimu sendiri klo kamu lagi sendiri. Aku paham sampe situ sih.

Faktor aku masih melakukan kemaksiatan ya aku kira itu gak baik, tp manusiawi dan karena aku masih muda juga, mikirnya juga karena zamanku kayak gini jadi mengikuti zaman, cma tau sampe mana batasan padahal aku tau itu dosa.

Perbedaannya dalam ibadah klo dipondok udah terjadwal dengan baik dari kegiatan sampe hal2 kecil. Klo diluar gak ada yang absen mau sholat apa enggak ya tergantung masing2 paling orang tua yang ngingetin karena setelah keluar beda banyak. Pergaulan dan pola hidup yang gak menentu.

Lembar Wawancara

Nama : Alaudin Zulfahmi
Alumni Pondok : Muhammadiyah Boarding School
Angkatan : 2015

Sholat adalah suatu kebutuhan dan kewajiban, kalau ninggalin dapet dosa kalau dilaksanakan dapet pahala. Untuk sholat alhamdulillah gak pernah ninggalin karena udah jadi kebutuhan walaupun masih ada yang telat. Sholat sunnah rowatib yang masih sering kalau dhuha justru jarang padahal dipondok dulu sering. Kendalanya ya tabrakan sama kuliah. Sholat sunnah itu sebagai penambah pahala dan nambal.

Puasa memang dari pondok jarang tp sekarang malah makin jarang. Kalau puasa wajib gak pernah bolong walaupun dalam keadaan safar.

Untuk pertemanan sama siapa aja, soalnya dulu dinasehati sama ustad harus temenan sama siapa aja, mau yang bandel atau yang baik bahkan sampe yang beda akidah, selama gak mempengaruhi keimanan.

Kalau muamalah sama tetangga masih menjalin silaturahmi paling kalau lewat ya nyapa sesekali main ke rumah bapak kos. Untul undangan pengajian warga pernah ada, cma gak bisa dateng soalnya tebrakan sama kegiatan kampus.

Diajak berbuat maksiat gak sih, soalnya temen2 tau kalo aku anak pondok.

Sekarang pacaran, cma kalau aku menjalin itu harus serius jadi aku udah sampe datengin orang tuanya. Walaupun gitu aku masih suka jalan dan makan bareng tapi kalau sekarang udah jarang. Orang tuanya sendiri udah membolehkan soalnya setiap pergi pamit sama orang tuanya.

Lembar Wawancara

Nama : Faizul Insan Nasrullah
Alumni Pondok : Pondok modern Darussalam Gontor 1
Angkatan : 2014

Menurut saya sholat fardhu ain wajib untuk setiap manusia karena itu perintah Allah ketika Rasulullah isra'mi'raj. Dan sholat wajib alhamdulillah tidak pernah bolong. Klo dulu di pondok sholat sunnah Dhuha tahajut ahajat istiqomah, tp klo disini berkurang tp alhamdulillah dhuha dan tahajut terkadang masih dilakukan, faktor berkurangnya karena lingkungan dan kegiatan yang mengurangi fokus ibadah. Kalo puasa dulu senen kamis alhamdulillah istiqomah, klo sekarang masih cma bedanya bolong2.

Puasa itu memang gak ada yang tau, cma kita sama Allah yang tau. Kemudian kem=napa saya masih melakukan karena ibadah ini lebih banyak menguntungkan dan dapat menahan hawanafsu .

Kalau pertemnan saya membebaskan, karena setiap orang punya potensi lebih baik dan lebih buruh. Intinya klo masalah temen gak milih2. Kalau melihat temen yang melakukan kemaksiatan responku beberapa hal terkadang agak kaget tp melihat kondisi kita mengkomunikasikan dengan lebih baik dengan cara menegur bukan serta merta memarahi. Lebih suka mengkomunikasikan klo ada temen yang melakukan kemaksiatan. Nasehatinnya berlahan dan karena kita gak punya hak untuk memarahi.

Untuk pergaulan lingkungan karena aku tinggal di desa klo dibilng aktif gak aktif banget karena dari kecil udah tinggal di pondok. Untuk sekarang klo ada pengajian aktif soalnya masih jadi kordinator dan masih ngurus remaja dari ngurus takjil sampe kemah remaja. Tetepi untuk intes klo ada yang sakit atau kerja bakti kurang kecuali klo ada waktu.

Saya insyaallah untuk masalah kemaksiatan akan menolak dengan mutlak, nantinya saya akan ngobrol dengan baik2 sama temen saya. Pertama klo nolaknya saya ajak ke acara lain tp klo udah mentok atau udah sampe tempat saya alasan sibuk.

Menjaga diri sebenarnya cma pesen dari orang tua sama ustad harus jaga sholat. Klo masalah nafsu apa lagi pemuda dengan pergaulan yang bebas ya mencoba puasa tadi. Klo untuk refres otak ya ikut pengajian atau klo disuruh ngisi pengajian itu saatnya untuk kembali ke fitrah.

Saya pribadi untuk jabat tangan masih jabat tanga soalnya nolaknya agak gimana. Tp klo sampe peluk2an atau nginep bareng saya enggak.

Klo jaga2 namanya manusia yang bisa dilakukan ya nyari temen yang baik soalnya temen yang bakal negur baik itu cowo atau cewe. Bahkan dulu klo salaman sama cewe ada yng negur, tp sekarang orangnya udah bosan negur.

Klo dibilang taat ya gak tau, tp karena saya pernah dipondok lebih banyak menimba ilmu akhirat dari yang sekolah negeri jadi sedikit tau konsekuensi dari apa yang saya lakukan. Jadi pilihan saya ya sebisa mungkin taat walaupun itu semua Allah yang menilai.

Pernah, karena saya waktu itu iman saya lagi turun jadi ngerasanya hal2 itu jadi biasa padahal hati kecil menolak.

Yang paling kerasa baca al quran dan hafalan menurun dan hilang. Klo komunikasi justru lebih baik, ibadah terasa banget lebih molor.

Faktor yang mempengaruhi ketaatan karena saya punya keinginan buat dikabulkan akan yang saya minta dan ketakuta akan kematian.

Lingkungan itu juga yng membawa stimulus positif atau negatif buat saya.

Lembar Wawancara

Nama : Hamzah Aulannas

Alumni Pondok : Firqotun Najiyah

Angkatan : 2015

Pandangan Solat sendiri adalah pembeda antara muslim dan non. Alhamdulillah untuk solat sendiri selalu melaksanakan, walaupun kadang telat. Karena solat merupakan kewajiban, jadi ini gak pernah ditinggalakan. Kalau untuk sholat sunnah alhamdulillah masih walaupun bolong2 padahal dulu dipondok rutin, ini dikarenakan melengkapai dari sholat wajib. Untuk puasa alhamdulillah sampe sekarang gak pernah bolong, walaupun bolong itu dengan alasan yang syari' dan tetep diganti. Setelah keluar pondok puasa sunnah justru malah jarang, sebab paling mempengaruhi itu lingkungan.

Untuk pertemanan saya masih membebaskan atau gak suka pilih2. Kalau ada temen yang melakukan kemaksiatan akan selalu saya tegur. Hubungan dengan masyarakat alhamdulillah baik, masih suka silaturahmi mgasih oleh2 dr kampung. Kalau untuk undangan2 sebenarnya ada, kayak pengajian, tapi gak pernah hadir soalnya gak faham sama bahasanya. Segala hal yang mengenai prinsip (agama) saya masih pegang kuat sampai sekarang. Untuk menjaga iffah saya masih melakukan hal yang kurang soalnya masih pacaran.

Lingkungan emang mempengaruhi bagaimana kita menjaga iffah itu sendiri, makannya saya terpengaruh buat pacaran atau deket sama cewe, tapi kalau selain itu alhamdulillah masih bisa jaga, kayak solat, puasa dan lain2. Secara umum untuk alhamdulillah hal-hal yang prinsip masih saya pegang kuat.

Lembar Wawancara

Nama : M. Jundi As Sidiq
Alumni Pondok : Al Mukmin Ngruki
Angkatan : 2015

Hubungan sama tetangga alhamdulillah baik, suka ngobrol-ngorol cma kalo ada undangan-undangan kegiatan kampung gak pernah dateng, soalnya malesnya masih kuat. Untuk pertemanan sendiri saya gak pernah pilih-pilih temen, alhamdulillah malah semakin banyak. Kalau ajakan buat melakukan hal negatif (minum sama dugem) sama temen pernah, cma alhamdulillah masih bisa nolak. Tapi kalau goncengan sama nonton sama cewe pernah. Secara keseluruhan kalau diajak melakukan hal-hal negatif masih bisa nolak, biasanya buat mengantisipasi saya justru muncak gunung, main sama anak-anak alumni karena alumni juga salah satu benteng yang menguatkan hati ini.

Menjaga muru'ah dalam hal ini hubungan antara laki dan perempuan saya cukup menjaga, cuma kalau buat goncengan saya masih tapi buat cewe-cewe tertentu (bukan mahkrom). Alhamdulillah kalau pacaran enggak, alasannya itu sebenarnya cma krn males ribet aja. Alhamdulillah sholat wajibnya gak pernah bolong, paling waktunya aja yang agak molor. Sholat sunnah setelah kuliah malah bisa dibilang jarang banget, itu kalau dibandingin dulu ketika di pondok. Kalau soal sholat jama'ah sekarang justru jarang, lebih sering sholat sendiri. Kadang ada aja pas adzan justru di ajak ke warung, tapi ya saya ikut aja, cuma walaupun gitu saya usahakan tetep sholat tepat waktu walaupun gak jama'ah.

Kalau puasa saya mengalami penurunan, dulu sempat sampai puasa daud kalau sekarang paling kalau puasa besar aja, takut kurus soalnya tapi kalau puasa wajib selalu terjaga. Sebenarnya mengemban alumni pondok itu jadi salah satu benteng, akan tetapi lingkungan itu menjadi hal penting dalam hal naik turunnya iman.

Lembar Wawancara

Nama : **Luthfi Alaudin**

Alumni Pondok : **Bina Umat**

Angkatan : **2014**

Solat menurut saya pribadi adalah kebutuhan, bagaimana kita berhubungan dengan Tuhan. Saya menganggap solat ini kalau gak dilaksanakan, kapan lagi saya berinteraksi dengan Allah. Alhamdulillah kalau sholat masih tetep ngelakin, gak sampe ninggalin.

Perbedaan setelah lulus banyak perubahan, kalau dipondok karena lingkungan mendukung. Kalau setelah lulus masih terpengaruh sama teman dan lingkungan.

Menset amalan hanya penggugur kewajiban maka hanya akan dilakukan ketika pengen saja, kalau mensetnya ada unsur kebutuhan maka seberhalangan apapun tetap akan dilaksanakan.

Untuk solat dan puasa sunnah perbedaanya terasa, kalau dulu sholat sunnah rutin sekarang berkurang. Begitu juga dengan puasa, kalau dulu puasa daud, nah kalau sekarang senen kamis aja dan alhamdulillah rutin.

Dalam pergaulan saya fleksibel gak suka pilih-pilih. Ajakan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang agama ada sesekali, cma masih bisa nolak. Memperingatkan teman yang melakukan kemaksiatan itu ada, tp mereka udah tau kalau saya sampai nasehatin mrk langsung bilang, ojo ceramah.

Untuk kegiatan kampung saya lebih mengutamakan, karena desa harus lebih diutamakan sosialnya. Totong royong di kampung itu lebih saya prioritasnya, karena dampaknya sangat besar.

Aku pribadi bagaimanapun harus memberikan contoh yang baik, nah pencitraan itu benar2 bisa membuat kita terjaga. Krn banyak orang menilai secara umum, kalau yang salah aku nanti yang kena ya agamaku. Nah untuk menjaga itu harus menjaga pergaulan. Kalau pergaulan aku harus menghormati, contohnya lawan jenis, aku harus bisa menghormati mereka. Alhamdulillah saya gak pacaran, sedangkan orang2 yang pacaran itu menurut aku terlalu terburu2.

Melakukan hal2 yang dilarang itu blm ada.

Menjaga dr kemaksiatan itu kalau saya harus berkomunikasi dengan baik sama orang tua. Kemudian menghadiri majlis2 ilmu yang sesuai dengan keperluan.

Alhamdulillah jalan ini muncul juga ada peran orang tua, selain itu pemahaman ini dipengaruhi dari majlis2 yang saya hadiri.

Iman itu akan naik ketika kita benayk menghadiri kajian ilmu. Sedangkan ketika turun itu waktu bad mood atau lagi strees, ini akibatnya banyak, kayak sholat jadi males. Lingkungan juga mempengaruhi iman sendiri.

Lembar Wawancara

Nama : Sartika Dewi Febriani
Alumni Pondok : Ummul Quro AL Islami
Angkatan : 2015

Alhamdulillah justru setelah masuk kuliah justru sholatnya malah makin bagus dan lebih rajin, Cuma ya masih suka telat dan ada sekali waktu masih ada yang bolong. Sebenarnya setiap ninggalin solat ada rasa takut kalo tiba-tiba meninggal. Kalau sholat sunnah alhamdulillah masih, walaupun gak rutin dan Cuma sholat sebelum subuh dan sesekali rowatib. Kalau puasa sendiri alhamdulillah masih, tp jarang. Kalau pertemanan secara umum bebas sebenarnya, cma klo temen sama yang terlalu alim suka minder.

Untuk diajak melakukan seneng2, walaupun maksiat kadang2 masih suka ikut, soalnya mau coba2 hal baru, walaupun tetep masih mikir2. Kalau ada temen yang melakukan kemaksiatan kadang masih suka negur. Untuk kehidupan di lingkungan mpep termasuk yang cuek, soalnya terkendala waktu, dari pagi kuliah abis itu lanjut organisasi. Untuk masalah iffah ada beberapa yang masih bisa dihindari. Semakin kesini alhamdulillah ibadah sudah membenarkan niat, kalau dulu awal2 karena malu dengan almamater atau pondok, atau malu dengan anggapan kalau anak pondok itu harus rajin ibadah

